

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang terkait Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Penanganan Kargo menggunakan Metode HIRARC, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. PT Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang, ditemukan 47 potensi bahaya dalam aktivitas bongkar muat kargo yang berasal dari berbagai faktor, yaitu fisik, mekanik, ergonomi, dan psikososial. Bahaya fisik merupakan yang paling dominan, meliputi risiko tertimpa barang, tersandung, serta paparan suhu panas. Selain itu, faktor mekanik seperti kerusakan alat bantu dan faktor ergonomi akibat posisi kerja yang tidak ideal menyebabkan cedera otot dan punggung. Tekanan kerja tinggi dan beban kerja yang fluktuatif juga memicu stres dan kelelahan mental yang dapat menurunkan konsentrasi serta meningkatkan risiko kecelakaan.
2. Hasil analisis risiko menggunakan metode HIRARC terhadap 47 potensi bahaya tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 29 risiko (62%) tergolong tinggi, 11 risiko (23%) dalam kategori sedang, 5 risiko (11%) rendah, dan 2 risiko (4%) sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas risiko berada pada level tinggi dan sangat tinggi, sehingga memerlukan perhatian

khusus serta penerapan strategi pengendalian yang efektif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

3. Pada proyeksi penilaian terhadap tingkat risiko dapat diperkirakan akan terjadi penurunan signifikan dalam kategori tingkat risiko. Dalam skenario proyeksi tersebut, jumlah risiko kategori sangat tinggi (*Extreme*) dapat dieliminasi sepenuhnya, dari 2 risiko atau sebesar 4% menjadi tidak ada sama sekali. Risiko kategori tinggi (*High*) mengalami penurunan drastis dari 29 risiko atau sebesar 62% menjadi hanya 2 risiko atau sebesar 4%. Tercatat 29 risiko atau sebesar 62% termasuk kategori sedang (*Medium*), dan 16 risiko atau sebesar 34% berada di kategori rendah (*Low*). Sebagian besar risiko yang semula berada dalam kategori *Extreme* dan *High* berpindah ke kategori *Medium* dan *Low*. Berdasarkan hasil perbandingan penilaian risiko dan proyeksi risikonya, dibutuhkan pengendalian untuk menurunkan tingkat risiko dan meminimalkan kecelakaan kerja dalam proses penanganan kargo *outgoing* dan *incoming* di PT Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada PT Angkasa Pura Logistik memperkuat penerapan prosedur keselamatan kerja dengan pendekatan sistemik yang melibatkan seluruh tingkatan manajemen hingga pekerja lapangan. Hal ini bertujuan agar setiap potensi bahaya yang teridentifikasi dapat direspons secara terkoordinasi dan berkesinambungan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja.

2. Disarankan agar perusahaan meningkatkan kualitas dan pemeliharaan alat bantu kerja, perusahaan harus fokus pada pemeliharaan rutin serta upgrade fasilitas dan peralatan kerja. Ketersediaan alat bantu yang layak dan ergonomis akan menurunkan risiko cedera fisik dan meningkatkan efisiensi kerja.
3. Sebaiknya PT Angkasa Pura Logistik perlu mengembangkan program kesehatan mental yang komprehensif, termasuk pelatihan manajemen stres dan penyediaan layanan konseling bagi pekerja. Program ini penting untuk menjaga keseimbangan mental pekerja dan menekan potensi kecelakaan akibat kelelahan atau stres berlebih.